

# PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, EFIKASI DIRI, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Sisca Kumaladewi

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

[siscakumaladewi.2018@student.uny.ac.id](mailto:siscakumaladewi.2018@student.uny.ac.id)

Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[dhyah\\_setyorini@uny.ac.id](mailto:dhyah_setyorini@uny.ac.id)

**Abstrak: Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Lingkungan Belajar secara parsial Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK N 2 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu 106 siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK N 2 Purworejo. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda dan uji-t. Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar siswa dari hasil koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,685; sumbangan efektif sebesar 20,07%; nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,602 > 1,98260$  pada signifikansi 5%. 2) Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar siswa dari hasil koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,691; sumbangan efektif sebesar 19,74%; nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,775 > 1,98260$  pada signifikansi 5%. 3) Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar siswa dari hasil koefisien korelasi ( $r_{x3y}$ ) menunjukkan nilai positif sebesar 0,610; sumbangan efektif sebesar 12,99 % dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $7,859 > 1,98260$  pada signifikansi 5%.

**Kata kunci: Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar**

**Abstract: The Influence Of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Learning Environment on The Learning Independence of Students.** The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation, self-efficacy, and learning environment partially on the learning independence of class XI students in accounting and finance at SMK N 2 Purworejo. This research is a quantitative research with an *ex post facto* approach. The population of this research is 106 students of class XI majoring in Accounting and Finance Institutions SMK N 2 Purworejo. Collecting data using a questionnaire with a *Likert* scale. The data analysis technique used is multiple regression analysis and *t*-test. The results of this study include: 1) Learning motivation has a positive effect on student learning independence from the results of the correlation coefficient ( $r_{x1y}$ ) of 0.685; effective contribution of 20.07%; the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $9.602 > 1.98260$  at 5% significance. 2) Self-efficacy has a positive effect on student learning independence from the results of the correlation coefficient ( $r_{x2y}$ ) of 0.691; effective contribution of 19.74%; the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $9.775 > 1.98260$  at 5% significance. 3) Learning Environment has a positive effect on students' learning independence from the results of the correlation coefficient ( $r_{x3y}$ ) showing a positive value of 0.610; effective contribution of 12.99% with a value of  $t_{count} > t_{table}$  that is equal to  $7.859 > 1.98260$  at a significance of 5%.

**Keywords: Learning Motivation, Self-Efficacy, Learning Environment, Learning Independence**

## PENDAHULUAN

Mandiri merupakan sifat dan sikap serta kecakapan individu untuk berdiri sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan maupun memenuhi kebutuhannya. Kemandirian akan terus berkembang sepanjang rentang kehidupan individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan (Desmita, 2017). Pada berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan, kemandirian dianggap sebagai hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu mengingat tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang akan semakin kompleks. Kemandirian belajar dibutuhkan oleh setiap remaja, baik siswa maupun mahasiswa supaya mereka terlatih dan memiliki kebiasaan untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi memiliki kesadaran untuk terus berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain serta terus mengembangkan kemampuan belajarnya atas kehendak sendiri.

Menurut Steinberg (Khotimah, Doriza, & Artanti, 2015) kemandirian dikonsepsikan sebagai *self-governing person*, yaitu kemampuan untuk menguasai dirinya

sendiri. Kemandirian merupakan keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang mempunyai sikap mandiri cenderung merasa bebas untuk menentukan arah dirinya sendiri. Kemandirian belajar idealnya akan terlihat dari segi sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar, diantaranya siswa akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan latihan maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan usahanya sendiri, mampu memenuhi tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya, dan mereka akan berusaha semaksimal mungkin mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri (Hidayat, Rohaya, Nadine, & Ramadhan, 2020). Namun pada kenyataannya, tingkat kemandirian siswa tidak selalu sama. Siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam belajar karena siswa sudah terbiasa mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan yang dapat mencapai tujuan belajarnya serta siswa menunjukkan kesiapan belajar. Sedangkan siswa yang terbiasa bergantung kepada orang lain cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam belajar.

Peristiwa yang banyak terjadi di kalangan siswa maupun mahasiswa saat ini adalah mereka belum cukup mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa kebiasaan negatif seperti belajar hanya ketika akan ada ulangan atau tugas saja, mencontek, malas mengerjakan tugas, bahkan membolos. Apabila kondisi tersebut tidak direspon secara tepat maka dapat menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi psikologis di masa mendatang.

Permasalahan belajar yang saat ini terjadi adalah kaitannya dengan aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan secara daring akibat adanya pandemi Covid-19. Banyak siswa mengeluhkan pembelajaran dengan sistem daring karena sulit untuk memahami materi dan terdapat banyak tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu siswa kerap merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena tidak dapat bertemu langsung dengan guru maupun dengan teman-teman. Seperti halnya yang dirasakan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo, mereka mengaku kesulitan untuk memahami materi karena tidak ada penjelasan dari guru secara langsung karena keseluruhan pembelajaran dilaksanakan melalui *chatting WhatsApp Group*. Perangkat pembelajaran yang kurang memadai juga dirasakan oleh

sebagian siswa terutama kaitannya dengan kuota internet dan jaringan internet. Hal tersebut membuat siswa dan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka virtual. Disamping itu situasi pembelajaran di rumah siswa juga berbeda-beda terutama kaitannya dengan pengertian orang tua. Sebagian siswa mengaku kerap dimintai tolong oleh orang tua untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan apabila dilihat dari sisi guru, masih banyak siswa yang kurang percaya diri atas apa yang dipelajarinya sendiri sehingga membutuhkan validasi dari guru. Siswa belum cukup menunjukkan kesiapan belajar serta partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung juga tidak lebih dari 50% dari jumlah siswa yang merespon guru. Hal tersebut memperkuat dugaan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah.

Sikap mandiri yang dimiliki seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, namun melalui proses sejak dini. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Cobb (2003) membagi faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar meliputi tujuan, motivasi, dan efikasi diri. Tujuan adalah standar yang digunakan peserta didik untuk membandingkan dan mengevaluasi proses belajarnya. Motivasi diperlukan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang

akan mempengaruhi proses belajar. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dalam meraih prestasi yang diharapkan melalui sikap mandiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus berusaha untuk mengorganisasi belajarnya secara optimal sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Manurung *et. al.* (2018) menyampaikan efikasi diri adalah sikap keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai keberhasilan. Sama halnya dengan pernyataan Heaters (dalam Nurhayati, 2011) bahwa kemandirian belajar seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri dan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan orang lain dan tidak ingin dikontrol dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Hamalik (2000) faktor yang ikut mempengaruhi kemandirian seseorang yaitu faktor lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Hamalik membagi faktor lingkungan menjadi tiga yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **KAJIAN LITERATUR**

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses kehidupan manusia. Kaitannya dengan konteks belajar, baik siswa maupun mahasiswa dituntut memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri supaya mereka mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dapat meningkatkan kemampuan belajar atas kehendak sendiri. Seorang pelajar yang mempunyai kemandirian belajar mampu mengetahui kebutuhan belajarnya dan akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengandalkan kecerdasan dan kreatifitasnya sendiri sehingga timbul peningkatan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Steinberg (Khotimah, *et. al.*, 2015) kemandirian dikonsepsikan sebagai *self-governing person*, yaitu kemampuan untuk menguasai dirinya sendiri. Kemandirian merupakan keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang mempunyai sikap mandiri cenderung merasa bebas untuk menentukan arah dirinya sendiri. Dengan adanya kebebasan tersebut, individu dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola belajarnya, memiliki inisiatif untuk belajar, memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan terampil dalam memanfaatkan sumber belajar. Lebih

lanjut Knowles (Sundayana, 2016) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu mampu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Adapun indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: adanya hasrat yang kuat untuk belajar, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah, tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri (Desmita, 2017).

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan tindakan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Woolfolk (dalam Aisyiah, 2013) motivasi mengacu pada kondisi internal yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki pemahaman mengenai strategi belajar efektif yang dipadu dengan kontrol diri dan motivasi yang terjaga sehingga membuat proses belajar menjadi lebih optimal. a antara lain: Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keterlibatan siswa dalam

belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meskipun menjumpai berbagai kesulitan.

Menurut pendapat Mc. Donald (Sardiman, 2011) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan rangsangan untuk mencapai tujuan. Winkel (dalam Suharni & Purwanti, 2018) mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada diri seseorang dapat memberikan perubahan energi dalam diri individu tersebut sehingga menimbulkan suatu perasaan yang dapat menggerakkan dan mempertahankan suatu aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dalam meraih prestasi yang diharapkan tanpa kontrol dari luar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk belajar atas dasar kebutuhan dan keinginannya sendiri, sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung tidak bersemangat, malas, mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang

disenangi diluar kegiatan belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2011).

Salah satu aspek pengetahuan yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu efikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri berfungsi untuk menentukan cita-cita maupun prestasi individu dan tetap bertahan meskipun berhadapan dengan kesulitan-kesulitan. Efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan serta memperkirakan tantangan dan peluang yang akan dihadapi.

Efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri seseorang bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat

digunakan untuk melaksanakan tugas maupun menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar (Cobb, 2003). Efikasi diri yang dimiliki siswa berpengaruh dalam menentukan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa. Efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri seseorang bahwa kemampuan yang dimiliki dapat digunakan untuk melaksanakan tugas maupun menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dengan adanya efikasi diri, siswa akan memiliki keyakinan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan kemampuan yang dimiliki dan mengatur kegiatan belajarnya sendiri sehingga siswa tidak mudah bergantung kepada orang lain. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tugas-tugas belajar dengan keinginan yang besar. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tugas-tugas belajar yang sulit dan menganggapnya sebagai beban. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri supaya siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Efikasi

Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun indikator yang digunakan dalam efikasi belajar antara lain: yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, yakin bahwa dirinya mampu menghadapi kesulitan dan hambatan, yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas maupun sempit.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Edge (dalam Aisyiyah, 2013) menyebutkan bahwa lingkungan yang mempengaruhi proses belajar menyakut aspek fisik dan psikologis dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004) lingkungan belajar berhubungan dengan tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu dan pergaulan.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Dalam hal ini lingkungan belajar yang positif diharapkan dapat memberikan

dorongan kepada siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan belajarnya melalui belajar mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diarik hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara kuesioner atau angket. Penelitian menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dalam bentuk *rating scale*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi jenis *Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Purworejo, Jalan Krajan I, Semawungdaleman, Kecamatan Kutoarjo,

Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2021/2022 mulai bulan November 2021 sampai bulan Mei 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri atas 144 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*.

Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian:

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar**

No	Indikator	Jumlah Butir	
		Layak	Gugur
1	Adanya hasrat yang kuat untuk belajar	7	1
2	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah	6	2
3	Tanggung jawab atas apa yang dilakukan	9	1
4	Percaya diri dan melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>7</b>

Hasil uji coba angket kemandirian belajar diperoleh hasil dari 33 butir kemandirian belajar sebanyak 26 butir layak untuk digunakan dalam penelitian dan 7

butir tidak layak digunakan dalam penelitian atau 7 butir tersebut dinyatakan gugur.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

No	Indikator	Jumlah Butir	
		Layak	Gugur
1	Tekun menghadapi tugas	5	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	2
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5	-
4	Lebih senang bekerja mandiri	2	2
5	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	1	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	1	1
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	3	-
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	5	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>8</b>

Hasil uji coba angket motivasi belajar diperoleh hasil dari 35 butir motivasi belajar sebanyak 27 butir layak untuk digunakan dalam penelitian dan 8 butir tidak layak digunakan dalam penelitian atau 8 butir tersebut dinyatakan gugur.



**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Efikasi Diri**

No	Indikator	Jumlah Butir	
		Layak	Gugur
1	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	4	1
2	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	5	1
3	Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	4	2
4	Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi kesulitan dan hambatan	6	1
5	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas maupun sempit	4	-
Jumlah		23	5

Hasil uji coba angket efikasi diri diperoleh hasil dari 28 butir efikasi diri sebanyak 23 butir layak untuk digunakan dalam penelitian dan 5 butir tidak layak digunakan dalam penelitian atau 5 butir tersebut dinyatakan gugur.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Butir	
			Layak	Gugur
1	Lingkungan sosial	Keluarga	6	3
		Teman bergaul	4	-
		Sekolah	7	1
2	Lingkungan nonsosial	Tempat belajar	10	-
		Suasana belajar	2	2
		Alat-alat belajar	2	4
		Waktu belajar	3	-
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>10</b>

Hasil uji coba angket lingkungan belajar diperoleh hasil dari 44 butir lingkungan belajar sebanyak 34 butir layak untuk digunakan dalam penelitian dan 10 butir tidak layak digunakan dalam penelitian atau 10 butir tersebut dinyatakan gugur.

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Kemandirian Belajar	0,843	<i>Reliable</i>
2	Motivasi Belajar	0,869	<i>Reliable</i>
3	Efikasi Diri	0,871	<i>Reliable</i>
4	Lingkungan Belajar	0,923	<i>Reliable</i>

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kebumen diperoleh hasil uji reliabilitas variabel kemandirian belajar sebesar 0,843;

variabel motivasi belajar sebesar 0,869; variabel efikasi diri sebesar 0,871; dan variabel lingkungan belajar sebesar 0,923. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa instrumen untuk masing-masing variabel memiliki tingkat keandalan yang sangat kuat/tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut *reliable* dan memenuhi kriteria sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan Uji-t untuk mengetahui hubungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Harga r		f <sub>tabel</sub>	f <sub>hitung</sub>	Koef
	r <sub>y(1,2,3)</sub>	r <sup>2</sup> <sub>y(1,2,3)</sub>			
X <sub>1</sub>					0,264
X <sub>2</sub>	Y	0,727	2,69	38,093	0,336
X <sub>3</sub>		0,528			0,162

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dengan bantuan program statistika, diperoleh hasil koefisien korelasi ganda X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap Y atau r<sub>y(1,2,3)</sub> menunjukkan nilai sebesar 0,727. Koefisien korelasi r<sub>y(1,2,3)</sub> tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,264X_1 + 0,336X_2 + 0,162X_3 + 16,379$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar 0,264 yang berarti jika Motivasi Belajar meningkat satu satuan maka nilai Kemandirian Belajar akan meningkat sebesar 0,264 satuan dengan asumsi X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Koefisien X<sub>2</sub> sebesar 0,336 yang berarti jika Efikasi Diri meningkat satu satuan maka nilai Kemandirian Belajar akan meningkat sebesar 0,336 dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Koefisien X<sub>3</sub> sebesar 0,162 yang berarti jika Lingkungan Belajar meningkat satu satuan maka nilai Kemandirian Belajar akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap. Nilai konstanta sebesar 16,379 sehingga jika nilai motivasi belajar, efikasi diri, dan lingkungan belajar adalah 0 maka nilai kemandirian belajar siswa adalah 16,379.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji -t**

Variabel	Harga			Koef	Konst	
	$rx..y$	$r^2x..y$	$t_{hitung}$			
X <sub>1</sub>	Y	0,685	0,470	9,602	0,654	24,757
X <sub>2</sub>	Y	0,691	0,478	9,755	0,743	28,415
X <sub>3</sub>	Y	0,610	0,373	7,859	0,492	23,298

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel ringkasan hasil Uji-t, yang diperoleh dengan bantuan program statistika, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi ( $rx_1y$ ) menunjukkan nilai positif sebesar 0,685 serta hasil motivasi belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 20,07% dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 9,602 > 1,98260 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian maka hipotesis satu diterima.

Ditemukannya pengaruh positif antara variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Cobb bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwinda Saputri (2020) dengan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan efektif sebesar 33,53% dengan koefisien korelasi ( $rx^2y$ ) sebesar  $rx^2y = 0,689$ ,  $r^2x_2y = 0,475$ .

Selanjutnya pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi ( $rx^2y$ ) menunjukkan nilai positif sebesar 0,691 serta hasil variabel efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 19,74% dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 9,775 > 1,98260 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

Ditemukannya pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa memperkuat deskripsi teoritis yang disampaikan oleh Heaters bahwa kemandirian belajar seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri dan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada

selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan orang lain dan tidak ingin dikontrol dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Karmila dan Siti Raudhoh (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa” dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa dengan koefisien jalur ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh sebesar 0,63 dengan koefisien determinasi sebesar 0,40. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwinda Saputri (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD SeGugus V Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan efektif sebesar 19,78% dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar  $r_{x_1y} = 0,639$ ,  $r^2_{x_1y} = 0,408$ .

Selanjutnya pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi ( $r_{x_3y}$ ) menunjukkan nilai positif

sebesar 0,610 serta hasil lingkungan belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 12,99% dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $7,859 > 1,98260$  pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima.

Ditemukannya pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap kemandirian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jumanto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011” dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan koefisien arah regresi dari variabel lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa 0,524 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x_1y}$  sebesar 0,685 dan  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,470 yang berarti Motivasi Belajar mempengaruhi Kemandirian Belajar sebesar 47% serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,602 > 1,98260$  pada taraf signifikansi 5%. Persamaan regresi  $Y = 24,757 + 0,654X_1$ .
2. Terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x_2y}$  sebesar 0,691 dan  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,478 yang berarti Efikasi Diri mempengaruhi Kemandirian Belajar sebesar 47,8% serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,755 > 1,98260$  pada taraf signifikansi 5%. Persamaan regresi  $Y = 28,415 + 0,743X_2$ .
3. Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 yang

ditunjukkan dengan nilai  $r_{x_3y}$  sebesar 0,610 dan  $r^2_{x_3y}$  sebesar 0,373 yang berarti Lingkungan Belajar mempengaruhi Kemandirian Belajar sebesar 37,3% serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,859 > 1,98260$  pada taraf signifikansi 5%. Persamaan regresi  $Y = 23,298 + 0,492X_3$ .

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner memiliki kelemahan yaitu adanya kemungkinan tidak objektifnya jawaban karena responden tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Saran yang diajukan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih banyak berlatih untuk memecahkan soal-soal secara mandiri sebagai latihan untuk membiasakan diri mengerjakan pekerjaannya sendiri sehingga kedepannya siswa menjadi lebih percaya kepada diri terhadap kemampuannya. Begitu pun ketika siswa menjumpai berbagai kesulitan belajar, hendaknya siswa dapat mempertahankan usahanya untuk terus mencari tahu jawaban atas kesulitan yang dijumpai dengan mengingat tujuan belajar yang hendak dicapai, siswa juga dapat mencari sumber belajar tambahan dan soal-soal

untuk mendalami materi yang telah dipelajari.

Menjadikan tugas sebagai tantangan yang harus dikerjakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, bukan sebagai beban. Ketika mendapat tugas dari guru sesegera mungkin untuk dikerjakan dan jangan menunda-nunda. Siswa juga dapat membuat daftar tugas dan *deadline* pengumpulan supaya dapat dipersiapkan dengan maksimal. Siswa juga hendaknya dapat manajemen waktu dengan baik. Membuat skala prioritas atas kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan membuat target belajar. Membatasi hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar dan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat.

## 2. Bagi guru dan sekolah

Guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan memberikan tugas/*project* yang sifatnya mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa supaya tidak takut untuk menjawab sekalipun jawaban atas pekerjaan siswa tersebut kurang tepat dengan memberikan apresiasi. Guru juga dapat memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa diketahui mencontek pekerjaan milik temannya. Guru harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan

motivasi belajar kepada siswa baik berupa pemberian penghargaan/pujian atas pencapaian yang diperoleh maupun hukuman/*punishment* atas apa yang dilakukan siswa. Guru juga hendaknya memberikan penguatan kepada siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Dalam pemberian tugas, guru juga hendaknya memperhatikan beban tugas yang ditanggung oleh siswa supaya siswa tidak merasa tertekan.

## 3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya lebih pengertian kepada siswa apabila siswa sedang dalam pembelajaran daring. Orang tua juga hendaknya memberikan dukungan kepada siswa supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar serta memperhatikan kegiatan siswa baik di rumah maupun di luar rumah.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini, motivasi belajar, efikasi diri, lingkungan belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 52,80% terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut melainkan sebesar 47,20% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini sehingga diperlukan adanya pengembangan lagi

penelitian yang serupa mengenai faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, S. (2013). Pengaruh Kondisi Lingkungan dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI, Volume 13, Nomor 1*, 38 - 47.
- Cobb, R. (2003). The Relationship between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-based Courses. *Disertasi pada Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University*, 4.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 34 No. 2*, 149.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 05, Nomor 01*, 38.
- Khotimah, K., Doriza, S., & Artanti, G. D. (2015). Perbedaan Kemandirian Remaja berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Jurnal FamilyEdu Volume 1, Nomor 02*, 99 - 105.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputri, N. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *SI thesis*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 78.